
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR DETERMINAN KEENGGANAN MUZAKKI MEMBAYAR ZAKAT KE BADAN AMIL ZAKAT (Studi Kasus Baznas Kabupaten Padang Lawas Utara)

Juliana Sari Harahap¹⁾, Andri Soemitra²⁾, Zuhri M. Nawawi³⁾

^{1),2),3)}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

juliaasari21@gmail.com

Abstrak

Secara umum masyarakat di Kabupaten Padang Lawas Utara mayoritas beragama Islam dengan jumlah penduduk kurang lebih 260.720 jiwa. Namun ditemukan fakta bahwa sebagian besar masyarakat Kabupaten Padang Lawas Utara bahkan tidak membayar zakat ke Lembaga BAZNAS untuk dikelola melainkan memberikan zakat langsung kepada mustahiq. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung variabel lokasi, sosialisasi, kepercayaan, dan literasi terhadap keengganan muzakki membayar zakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Padang Lawas Utara. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda dan menggunakan program SPSS. Dari hasil pengujian, jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 100 responden. Temuan dalam penelitian ini, lokasi, sosialisasi, kepercayaan, dan literasi berpengaruh positif terhadap keengganan muzakki membayar zakat ke Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Padang Lawas Utara. Dan secara simultan lokasi, sosialisasi, kepercayaan, dan literasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keengganan muzakki membayar zakat pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Padang Lawas Utara. Dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5%.

Kata Kunci : Lokasi, Sosialisasi, Kepercayaan, Literasi, Keengganan dan BAZNAS

Abstract

Generally, the people in North Padang Lawas Regency are predominantly Muslim with a population of approximately 260,720 people. However, it was found a fact that the majority of the people of North Padang Lawas Regency did not even pay zakat to the BAZNAS Institute to be managed but gave zakat directly to mustahiq. The purpose of this study was to determine the direct and indirect effect of location, socialization, trust, and literacy variables on muzakki's reluctance to pay zakat to the National Amil Zakat Agency of North Padang Lawas Regency. This research method uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis and uses the SPSS program. From the test results, the number of respondents in this study was 100 respondents. The findings in this study, location, socialization, trust, and literacy have a positive effect on the reluctance of muzakki to pay zakat to the National Amil Zakat Agency of North Padang Lawas Regency. And simultaneously location, socialization, trust, and literacy have a positive and significant effect on the reluctance of muzakki to pay zakat to the National

Amil Zakat Agency of North Padang Lawas Regency. With a confidence level of 95% or an error rate of 5%.

Keywords: *Location, Socialization, Trust, Literacy, Reluctance and BAZNAS*

PENDAHULUAN

Sebagai muslim yang taat dan beriman diwajibkan untuk membayar zakat setiap tahunnya. Mengeluarkan zakat merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim. Pada umumnya masyarakat Kabupaten Padang Lawas Utara mayoritas adalah muslim yang berpenduduk kurang lebih 260.720 jiwa. Akan tetapi menurut data laporan nama muzakki yang membayar zakat ke Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Padang Lawas Utara bahwa masyarakat Kabupaten Padang Lawas Utara kebanyakan bahkan mayoritas tidak membayar zakat ke Baznas namun memberikan zakatnya langsung kepada *mustahiq*, bukan kepada lembaga agar dikelola. Pada tahun 2019 *muzakki* hanya berjumlah 1 orang, tahun 2020 tidak ada sama sekali dan untuk tahun 2021 kembali lagi muzakkinya hanya 1 orang saja yang membayar zakatnya ke BAZNAS. Dan wawancara telah dilakukan kepada beberapa masyarakat yang termasuk kategori muzakki, peneliti menemukan faktor pendorong masyarakat Kabupaten Padang Lawas Utara enggan membayar zakat ke kantor Baznas Kabupaten Padang Lawas Utara diantaranya adalah faktor lokasi, sosialisasi, kepercayaan, dan pengetahuan. Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui pengaruh lokasi terhadap keengganan *muzakki* membayar zakat ke Baznas Kabupaten Padang Lawas Utara. 2. Untuk mengetahui pengaruh sosialisasi terhadap keengganan *muzakki* membayar zakat ke Baznas Kabupaten Padang Lawas Utara. 3. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan terhadap keengganan *muzakki* membayar zakat ke Baznas Kabupaten Padang Lawas Utara. 4. Untuk mengetahui pengaruh literasi terhadap keengganan *muzakki* membayar zakat ke Baznas Kabupaten Padang Lawas Utara. 5. Untuk mengetahui pengaruh lokasi, sosialisasi, kepercayaan, dan literasi secara simultan terhadap keengganan *muzakki* membayar zakat ke Baznas Kabupaten Padang Lawas Utara. *Theory of planned behaviour* merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk menilai seseorang, dan teori ini telah diakui sebagai model terbaik untuk memahami perubahan perilaku dan telah dibuktikan sesuai untuk menilai keputusan melaksanakan pembayaran zakat. Oleh karena itu *theory of planned behaviour* yang

digagas oleh Ajzen digunakan untuk mengeksplorasi perilaku terencana. Teori ini memiliki fondasi terhadap perspektif kepercayaan yang mampu mempengaruhi seseorang untuk melaksanakan tingkah laku yang spesifik. Menurut Yusuf Qardhawi perilaku membayar zakat ialah cara *muzakki* dalam melakukan kewajiban atas zakat yang ada dalam dirinya guna untuk menunaikan kewajiban sebagai seorang muslim yang taat. Zakat berarti suci, tumbuh, bertambah, dan berkah. Dengan demikian zakat berarti membersihkan diri seseorang dan hartanya, menambah pahala, harta tumbuh (berkembang), dan membawa berkah. (M. Ali Hasan, 2006) Sebagaimana dalam firman Allah Swt. QS. At- Taubah/9: 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui (Q.S. At-Taubah ayat 103).

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan shadakah (ZIS) pada tingkat nasional. (Baznas, 2021)

a. Pengertian keengganan

Kata keengganan merupakan kata negasi dari minat atau merupakan lawan kata dari minat. Keengganan diartikan dalam penelitian ini sebagai kurangnya minat masyarakat/*muzakki* membayar zakat ke Badan Amil Zakat Nasional yang ada di Kabupaten Padang Lawas Utara.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. (Slameto, 2013)

b. Faktor-Faktor Mempengaruhi Keengganan *Muzakki* Membayar Zakat Ke Baznas Kabupaten Padang Lawas Utara:

1) Lokasi

Lokasi merupakan tempat melayani konsumen, dapat pula diartikan sebagai tempat untuk memajangkan barang-barang dagangannya. (Kasmir, 2006) Definisi lokasi adalah tempat

perusahaan beroperasi atau tempat perusahaan melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi ekonominya.

Jika terdapat beberapa pilihan lokasi, maka lokasi yang dipilih adalah lokasi dengan biaya transportasi terendah. Biaya transportasi tersebut meliputi biaya transportasi bahan baku dari *supplier* ke pabrik dan biaya transportasi barang jadi dari pabrik ke pasar (biasanya dalam bentuk biaya distribusi). Faktor-faktor selain biaya yang mempengaruhi pemilihan lokasi adalah faktor pasar, peraturan dan perpajakan, tersediannya tenaga kerja, tersediannya bahan bakar, air, listrik, atau tenaga pembangkit lain, pemerintah daerah setempat, pembuangan limbah, industri, serta fasilitas pendukung dan komunikasi. (Jumingan, 2009)

2) Sosialisasi

David B. Brinkerhoft dan Lynn K. White memberikan penekanan yang berbeda dengan apa yang dikatakan oleh Horton dan Hunt. Bagi Brinkerhoft dan White, sosialisasi diberi pengertian sebagai “suatu proses belajar peran, status, dan nilai yang diperlukan untuk keikutsertaan (partisipasi) dalam institusi sosial”. (Damsar, 2011)

Melalui sosialisasi masyarakat dapat berpartisipasi untuk kepentingan hidupnya dan menciptakan generasi untuk kelestarian kehidupan selanjutnya. Selain itu, dapat faktor lain yang menunjang proses sosialisasi yaitu faktor lingkungan, dimana didalamnya interaksi sosial. Selain faktor lingkungan terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi sosialisasi, diantaranya adalah:

- a) Apa yang disosialisasikan, merupakan bentuk informasi yang akan diberikan kepada masyarakat berupa nilai-nilai, norma-norma dan peran.
- b) Bagaimana cara mensosialisasikan, melibatkan proses pembelajaran.
- c) Siapa yang mensosialisasikan, institusi, media massa, individu dan kelompok.
(Susanto, 1992)

3) Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi sebuah komitmen atau janji dan komitmen hanya dapat direalisasikan jika suatu saat berarti. Morgan dan Hunt dalam Dhammesta berpendapat bahwa ketika satu pihak mempunyai keyakinan bahwa pihak lain yang terlibat dalam pertukaran mempunyai realibilitas dan integritas, maka dapat dikatakan ada *trust*. (Darsono & Dhammesta, 2005) Kepercayaan merupakan keyakinan

bahwa tindakan orang lain atau suatu kelompok konsisten dengan kepercayaan mereka. Kepercayaan lahir dari suatu kelompok konsisten dengan kepercayaan mereka. Kepercayaan lahir dari suatu proses secara perlahan kemudian terakumulasi menjadi suatu bentuk kepercayaan, dengan kata lain kepercayaan adalah keyakinan kita bahwa di satu produk ada atribut. Keyakinan ini muncul dari persepsi yang berulang adanya pembelajaran dan pengalaman. (M. Taufik Amir, 2011) Abdul Rouf mengatakan kepercayaan terhadap lembaga zakat, religiusitas dan pendapatan memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan minat masyarakat untuk membayar zakat di rumah zakat. (M. Abdul Rouf, 2011)

4) Literasi

Literasi menurut UNESCO merupakan sebuah kapabilitas seseorang dalam menggunakan kemampuan membaca untuk memahami arti sebuah kata dan kemampuan untuk mengakses informasi yang bertujuan mendapatkan pengetahuan. Literasi juga merupakan suatu bentuk pengetahuan. Menurut Glock dan Stark literasi agama menyangkut pengetahuan minimal dasar yang harus dimiliki seseorang tentang agamanya. Misalnya dalam ibadah paling tidak mengetahui rukun islam, rukun iman, kewajiban solat dan berzakat. (Glock dan Strak, 2004) Menurut Aristoteles pengetahuan adalah sesuatu yang dapat diindraikan dan dapat merangsang budi seseorang. (Munandar Soelaeman, 2009) Terkait dengan literasi zakat yang belum ditemukan definisinya, namun jika dipadankan dengan definisi literasi secara umum maka literasi zakat dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam membaca, memahami, menghitung dan mengakses informasi tentang zakat yang pada akhirnya tingkat kesadaran dalam membayar zakat akan semakin tinggi. (Baznas, 2019)

Hipotesis adalah jawaban sementara yang mungkin benar yang mungkin salah dari penelitian yang harus di uji kebenarannya secara *empiris*. (Syiofian Siregar, 2013) Berdasarkan identifikasi masalah, rumusan masalah, dan landasan teori serta dukungan penelitian terdahulu yang telah diteliti maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1

H_a : Lokasi Berpengaruh Terhadap keengganan *Muzakki* membayar zakat ke Baznas Kabupaten Padang Lawas Utara.

H₀ : Lokasi Tidak Berpengaruh Terhadap keengganan *Muzakki* membayar zakat ke Baznas Kabupaten Padang Lawas Utara.

Hipotesis 2

H_a : Sosialisasi Berpengaruh Terhadap keengganan *Muzakki* membayar zakat ke Baznas Kabupaten Padang Lawas Utara.

H₀ : Sosialisasi Tidak Berpengaruh Terhadap keengganan *Muzakki* membayar zakat ke Baznas Kabupaten Padang Lawas Utara.

Hipotesis 3

H_a : Kepercayaan Berpengaruh Terhadap keengganan *Muzakki* membayar zakat ke Baznas Kabupaten Padang Lawas Utara.

H₀ : Kepercayaan Tidak Berpengaruh Terhadap keengganan *Muzakki* membayar zakat ke Baznas Kabupaten Padang Lawas Utara.

Hipotesis 4

H_a : Literasi Berpengaruh Terhadap keengganan *Muzakki* membayar zakat ke Baznas Kabupaten Padang Lawas Utara.

H₀ : Literasi Tidak Berpengaruh Terhadap keengganan *Muzakki* membayar zakat ke Baznas Kabupaten Padang Lawas Utara.

Hipotesis 5

H_a : Lokasi, Sosialisasi, Kepercayaan, dan Literasi Berpengaruh Terhadap keengganan *Muzakki* membayar zakat ke Baznas Kabupaten Padang Lawas Utara.

H₀ : Lokasi, Sosialisasi, Kepercayaan, dan Literasi Tidak Berpengaruh Terhadap keengganan *Muzakki* membayar zakat ke Baznas Kabupaten Padang Lawas Utara.

METODE PENELITIAN

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga desain penelitiannya. (Syahrudin dan Salim, 2012) Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pengukuran dengan angka dan analisis dengan menggunakan statistik.

b. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu berjumlah 27.425 jiwa.

c. Sampel

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling* yang sesuai dengan kategori/criteria sampel penelitian ini sebanyak 100 orang.

d. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari responden/jawaban dari pernyataan-pernyataan kuisioner yang sesuai dengan kondisi, situasi, perasaan yang dialami langsung oleh responden. Dan data sekunder merupakan sebagai data pendukung penelitian ini bersumber dari berbagai literature seperti jurnal-jurnal, buku- buku yang relevan yang mendukung fakta penelitian.

e. Teknik pengumpulan data

Metode penelitian ini menggunakan metode lapangan (*field reseach*) yaitu dengan mengambil sampel dari populasi dengan menyebar kuisioner sebagai alat pengumpulan data.

f. Teknik analisis data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis deskriptif, diantaranya karakteristik responden, dan deskripsi variable. Uji kualitas intrumen data, diantaranya yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji asumsi klasik, diantaranya adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikoleniaritas. Uji regresi linier berganda, uji hipotesis, dan uji determinan (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

a. Uji Validitas

a) Variable Lokasi (X1)

Pengujian validitas pada variabel lokasi (X1) pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1

Uji Validitas (Variabel Lokasi)

Variabel	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Lokasi	1	0,782	0,1660	Valid
	2	0,778	0,1660	Valid
	3	0,845	0,1660	Valid
	4	0,825	0,1660	Valid
	5	0,804	0,1660	Valid

Sumber: Hasil Penelitian (Data diolah SPSS Versi 20)

Tabel tersebut menjelaskan kalau kuesioner pernyataan variabel lokasi (X_1) valid karena nilai r_{hitung} item 1 sampai item 5 > dari pada r_{tabel} .

b) Variable sosialisasi (X_2)

Pengujian validitas pada variabel sosialisasi (X_2) pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2
Uji Validitas (Variabel Sosialisasi)

Variabel	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Sosialisasi	1	0,714	0,1660	Valid
	2	0,728	0,1660	Valid
	3	0,756	0,1660	Valid
	4	0,796	0,1660	Valid
	5	0,756	0,1660	Valid

Sumber: Hasil Penelitian (Data diolah SPSS Versi 20)

Tabel tersebut menjelaskan kalau kuesioner pernyataan variabel sosialisasi (X_2) valid karena nilai r_{hitung} item 1 sampai item 5 > dari pada r_{tabel} .

c) Variabel kepercayaan (X_3)

Pengujian validitas pada variabel kepercayaan (X_3) pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3
Uji Validitas (Variabel Kepercayaan)

Variabel	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Kepercayaan	1	0,615	0,1660	Valid
	2	0,566	0,1660	Valid
	3	0,487	0,1660	Valid
	4	0,635	0,1660	Valid
	5	0,626	0,1660	Valid

Sumber: Hasil Penelitian (Data diolah SPSS Versi 20)

Tabel tersebut menjelaskan kalau kuesioner pernyataan variabel literasi (X_4) valid karena nilai r_{hitung} item 1 sampai item 5 > dari pada r_{tabel} .

d) Variabel keengganan (Y)

Pengujian validitas pada variabel keengganan (Y) pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5
Uji Validitas (Variabel Keengganan)

Variabel	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Keengganan	1	0,571	0,1660	Valid
	2	0,565	0,1660	Valid
	3	0,486	0,1660	Valid

Sumber: Hasil Penelitian (Data diolah SPSS Versi 20)

Tabel tersebut menjelaskan kalau kuesioner pernyataan variabel keengganan (Y) valid karena nilai r_{hitung} item 1 sampai item 3 > dari pada r_{tabel} .

b. Uji reliabilitas

Uji ini digunakan untuk menjelaskan sejauh mana konsistensi responden dalam menjawab pernyataan yang diberikan. Untuk mengetahui kuesioner tersebut reliable maka digunakan uji reabilitas dengan batasan mode sebesar nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 dengan nilai signifikan sebesar 5%. Hasil uji reabilitasnya yakni:

Tabel 6
Hasil Uji Reabilitas

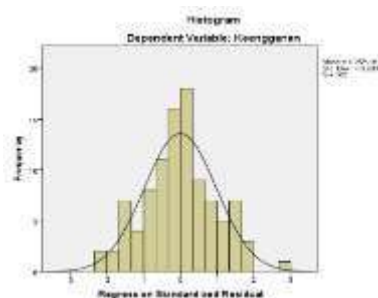
Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Koefisien <i>Alpha</i>	Keterangan
Lokasi	0,842	0,60	Reliabel
Sosialisasi	0,792	0,60	Reliabel
Kepercayaan	0,645	0,60	Reliabel
Literasi	0,675	0,60	Reliabel
Keengganan	0,641	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Penelitian (Data diolah SPSS Versi. 20)

Tabel tersebut menggunakan uji *cronbach's alpha* yang menunjukkan bahwa semua variabel lebih besar 0,60. Hasil tersebut menjelaskan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur sejauh mana konsistensi responden menggunakan variabel lokasi, sosialisasi, kepercayaan, literasi, dan keengganan dinyatakan reliable.

1. Uji asumsi klasik

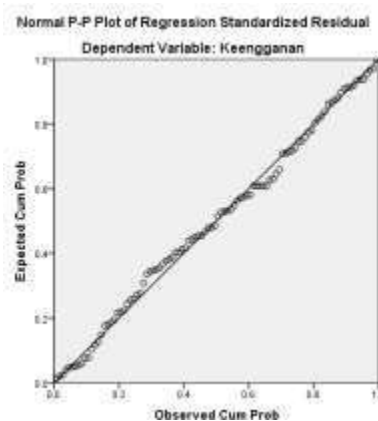
a. Uji normalitas



Gambar 1 Normalitas Histogram

Sumber: Hasil Penelitian (Data diolah SPSS Versi 20)

Gambar tersebut menggambarkan kurva yang mempunyai kemiringan yang cenderung seimbang dari sisi kiri maupun kanan, dan garisnya menyerupai lonceng. Berarti, gambar tersebut berdistribusi normal. Uji ini juga dapat dilihat dari *output* kurva normal *p-plot*. Data normal apabila titik-titik data pada gambarsearah dengan garis diagonal.



Gambar 2

Uji Normalitas P-Plot

Gambar tersebut menggambarkan titik-titik menyebar searah dengan garis diagonalnya. Berarti, normal *p-plot* dari gambar di atas berdistribusi normal (datanya normal).

Tabel 7

**Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test*
One-Sample *Kolmogorov-Smirnov Test***

	Unstandardized Residual
--	-------------------------

N		100
Normal	Mean	0E-7
Paramete	Std. Deviation	1.03151118
rs ^{a,b}		
Most	Absolute	.051
Extreme	Positive	.050
Differen	Negative	-.051
ces		
Kolmogorov-Smirnov Z		.513
Asymp. Sig. (2-tailed)		.955

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Penelitian (Data diolah SPSS Versi 20)

Berdasarkan *output* di atas, terlihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada kolom *Unstandardized Residual* sebesar 0,092 dan lebih besar dari 0,05 ($0,955 > 0,05$). Dengan demikian, data yang diuji terdistribusi secara normal.

b. Uji multikoleniaritas

Tabel 8
Hasil Uji Multikoleniaritas
Coefficientsa

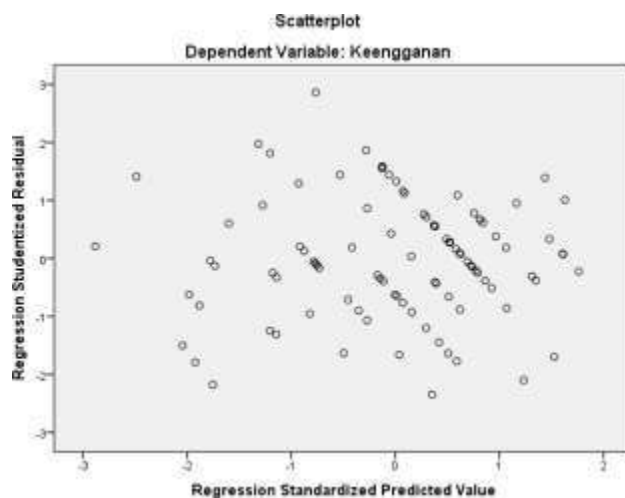
Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
(Constant)	-3.969	.888		-4.468	.000		
1 Lokasi	.132	.039	.231	3.425	.001	.472	2.120
Sosialisasi	.060	.036	.087	1.665	.099	.797	1.255
Kepercayaan	.151	.041	.193	3.665	.000	.773	1.294
Literasi	.440	.052	.565	8.403	.000	.476	2.101

a. Dependent Variable: Keengganan

Sumber: Hasil Penelitian (Data diolah SPSS Versi 20)

Pada tabel di atas, terlihat nilai *tolerance* pada masing-masing variabel (lokasi = 0,472, sosialisasi = 0,797, kepercayaan = 0,773, dan literasi = 0,476) lebih besar dari 10% (0,1) dan nilai VIF (lokasi = 2,120, sosialisasi = 1,255, kepercayaan = 1,294, dan literasi = 2,101) lebih kecil dari 10. Maka, tidak terjadi multikoleniaritas antar variabel bebas pada- penelitian ini.

c. Uji heteroskedastisitas



Gambar 3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Penelitian (Data diolah SPSS Versi 20)

Dari gambar di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola ataupun mengumpul dalam satu tempat. Maka Dengan demikian tidak terjadi *heterokedastisitas* dan model regresi ini sudah baik.

2. Teknik Analisis Data

a. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 9

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
(Constant)	-3.969	.888		-4.468	.000		
1 Lokasi	.132	.039	.231	3.425	.001	.472	2.120
Sosialisasi	.060	.036	.087	1.665	.099	.797	1.255
Kepercayaan	.151	.041	.193	3.665	.000	.773	1.294
Literasi	.440	.052	.565	8.403	.000	.476	2.101

a. Dependent Variable: Keengganan

Sumber: Hasil Penelitian (Data diolah SPSS Versi 20)

Dari tabel *coefficients*, pada kolom *unstandardized coefficients* dalam sub kolom B, terdapat nilai *constant* (konstanta) sebesar -3,969. Sedangkan nilai koefisien arah lokasi = 0,132, sosialisasi = 0,060, kepercayaan = 0,151 dan literasi = 0,440. Maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y &= a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4 + e \\ &= -3,969 + 0,132X_1 + 0,060X_2 + 0,151X_3 + 0,440X_4 \end{aligned}$$

Koefisien arah regresi disebut dengan koefisien b yang menyatakan perubahan rata-rata variabel *dependent* pada setiap perubahan variabel *independent* sebesar satu satuan. Apabila nilai b positif maka terjadi penambahan, sebaliknya apabila bernilai negatif maka terjadi penurunan. Dari persamaan di atas, didapatkan penafsiran sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar -3,969 menyatakan bahwa jika variabel lokasi (X_1), sosialisasi (X_2), kepercayaan (X_3), dan literasi (X_4) nilainya adalah *constant* (tetap), maka variabel keengganan (Y) adalah sebesar -3,969.
- 2) Nilai koefisien lokasi (X_1) sebesar 0,132 menyatakan jika lokasi (X_1) meningkat sebesar 1%, maka keengganan (Y) akan menurun sebesar 0,132. Namun sebaliknya, lokasi (X_1) menurun sebesar 1% maka keengganan (Y) juga akan meningkat sebesar 0,132. Pada tabel di atas, lokasi (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keengganan (Y). Semakin tinggi lokasi (X_1), maka akan menurunkan keengganan (Y) muzakki membayar zakat ke Badan Amil Zakat. Artinya jika lokasi mudah di jangkau dan jalan menuju lokasi bagus, maka keengganan muzakki untuk membayar zakat ke Badan Amil Zakat akan semakin meningkat.
- 3) Nilai koefisien sosialisasi (X_2) sebesar 0,060 menyatakan jika sosialisasi (X_2) meningkat sebesar 1%, maka perilaku keengganan (Y) akan menurun sebesar 0,060. Namun sebaliknya, jika sosialisasi (X_2) menurun sebesar 1% maka keengganan (Y) juga akan meningkat sebesar 0,060. Pada tabel di atas, sosialisasi (X_2) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keengganan (Y) muzakki membayar zakat ke Badan Amil Zakat. Semakin tinggi sosialisasi (X_2), maka akan semakin meningkatkan keengganan (Y) muzakki membayar zakat ke Badan Amil Zakat. Artinya, sosialisasi yang tinggi yang dilakukan oleh BAZNAS Paluta akan menambah minat muzakki untuk membayar zakatnya melalui Badan Amil Zakat yang ada di Kabupaten Padang Lawas Utara.

- 4) Nilai koefisien kepercayaan (X_3) sebesar 0,151 menyatakan jika kepercayaan (X_3) meningkat sebesar 1%, maka keengganan (Y) akan menurun sebesar 0,151. Namun sebaliknya, jika kepercayaan (X_3) menurun sebesar 1% maka keengganan (Y) juga akan meningkat sebesar 0,151. Pada tabel di atas, kepercayaan (X_3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keengganan (Y) muzakki membayar zakat melalui Badan Amil Zakat. Semakin tinggi kepercayaan (X_3) maka akan menurunkan keengganan (Y) muzakki membayar zakat ke Badan Amil Zakat. Artinya, jika kepercayaan yang ada di dalam diri muzakki itu baik, maka keengganan untuk membayar zakat melalui Badan Amil Zakat tidak akan terjadi.
- 5) Nilai koefisien literasi (X_4) sebesar 0,440 menyatakan literasi (X_4) meningkat sebesar 1%, maka keengganan (Y) akan menurunt sebesar 0,440. Namun sebaliknya, jika literasi (X_4) menurun sebesar 1% maka keengganan (Y) juga akan meningkat sebesar 0,440. Pada tabel di atas, literasi (X_4) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keengganan (Y) muzakki membayar zakat ke Badan Amil Zakat. Semakin tinggi literasi (X_4) maka akan menurunkan keengganan (Y) muzakki membayar zakat ke Badan Amil Zakat. Artinya, jika literasi yang ada di dalam diri muzakki itu baik, maka keengganan muzakki membayar zakat melalui Badan Amil Zakat tidak akan terjadi.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut adalah hasil yang menggambarkan nilai koefisien determinasi:

Tabel 10
Hasil Uji Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.892 ^a	.795	.787	1.053	1.897

a. Predictors: (Constant), Literasi, Sosialisasi, Kepercayaan, Lokasi

b. Dependent Variable: Keengganan

Sumber: Hasil Penelitian (Data diolah SPSS Versi 20)

Pada tabel tersebut terlihat nilai korelasinya atau yang disimbolakan dengan huruf R sebesar 0,892 mendekati 1 dan besarnya presentase atau koefisien determinasi (R^2) antara pengaruh variabel bebas (lokasi, sosialisasi, kepercayaan, dan literasi dengan variabel

terikat (keengganan) sebesar 0,795 atau 79,5%. Berarti Pengaruh lokasi, sosialisasi, kepercayaan, dan literasi terhadap keengganan muzakki membayar zakat ke Badan Amil Zakat sebesar 79,5%, sisanya sebesar 20,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

3. Uji hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Tabel 11
Hasil Uji Parsial (Uji T-Test)
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	-3.969	.888		-4.468	.000		
1 Lokasi	.132	.039	.231	3.425	.001	.472	2.120
Sosialisasi	.060	.036	.087	1.665	.099	.797	1.255
Kepercayaan	.151	.041	.193	3.665	.000	.773	1.294
Literasi	.440	.052	.565	8.403	.000	.476	2.101

a. Dependent Variable: Keengganan

Sumber: Hasil Penelitian (Data diolah SPSS Versi 20)

Hasil tabel tersebut memperlihatkan hasil uji parsial (uji *t-test*) dari masing-masing variabel *independent* yaitu:

1) Lokasi (X_1)

Dari tabel *coefficienst*, diperoleh nilai t_{hitung} untuk lokasi (X_1) sebesar 3,425 dan probabilitas sebesar 0,001. Maka dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,425 > 1,661$) dan $sig. < level\ of\ significant$ ($0,001 < 0,05$). Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dengan kata lain lokasi (X_1) secara parsial ataupun individual berpengaruh dan signifikan terhadap keengganan (Y) muzakki membayar zakat ke Badan Amil Zakat.

2) Sosialisasi (X_2)

Dari tabel *coefficienst*, diperoleh nilai t_{hitung} untuk sosialisasi (X_2) sebesar 1,665 serta probabilitas sebesar 0,099. Maka dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,665 > 1,661$) dan $sig. < level\ of\ significant$ ($0,099 > 0,05$). Berarti H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan

kata lain sosialisasi (X_2) secara parsial ataupun individual berpengaruh dan tidak signifikan terhadap keengganan (Y) muzakki membayar zakat ke Badan Amil Zakat.

3) Kepercayaan (X_3)

Dari tabel *coefficienst*, nilai t_{hitung} untuk kepercayaan (X_3) sebesar 3,665 dan probabilitas sebesar 0,000. Maka dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,665 > 1,661$) dan sig. $< level$ of significant ($0,000 < 0,05$). Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan kata lain kepercayaan (X_3) secara parsial ataupun individual berpengaruh dan signifikan terhadap keengganan (Y) muzakki membayar zakat ke Badan Amil Zakat.

4) Literasi (X_4)

Dari tabel *coefficienst*, nilai t_{hitung} untuk literasi (X_4) sebesar 8,403 dan probabilitas sebesar 0,000. Maka dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,403 > 1,661$) dan sig. $< level$ of significant ($0,000 < 0,05$). Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak atau dengan kata lain literasi (X_4) secara parsial ataupun individual berpengaruh dan signifikan terhadap keengganan (Y) muzakki membayar zakat ke Badan Amil Zakat.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Adapun keputusan yang diambil dari uji F adalah:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak
- 3) Jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak
- 4) Jika signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima

Nilai F_{tabel} untuk jumlah responden 100 pada tingkat alpha 5% serta k (jumlah seluruh variable) = 5, maka nilai $N_1 = k - 1$, yaitu $5 - 1 = 4$. $N_2 = n - k$, dimana n adalah jumlah responden dan k adalah hasil dari N_1 . Maka nilai untuk $N_2 = 100 - 4 = 96$, nilai untuk F_{tabel} adalah sebesar 2,47 (diketahui dari lampiran F-tabel dengan ketentuan N_1 dikolom no 4 dan N_2 di urutan no 96).

Tabel 12
Hasil Uji Simultan (Uji F-Test)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	409.412	4	102.353	92.308	.000 ^b

1	Residual	105.338	95	1.109		
	Total	514.750	99			

a. Dependent Variable: Keengganan

b. Predictors: (Constant), Literasi, Sosialisasi, Kepercayaan, Lokasi

Sumber: Hasil Penelitian (Data diolah SPSS Versi 20)

Dari tabel ANOVA tersebut, terlihat statistik F, kolom ke-5, yaitu $F_{hitung} = 92,308 > F_{tabel} = 2,47$ (diketahui dari lampiran F tabel) dengan tingkat signifikansi atau probabilitas $0,000 < 0,05$ dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel bebas (lokasi, sosialisasi, kepercayaan, dan literasi) dengan variabel terikat (keengganan). Atau terdapat pengaruh secara bersama- sama (simultan) antara variabel bebas (lokasi, sosialisasi, kepercayaan, dan literasi) dengan variabel terikat (keengganan).

B. Pembahasan

Pengaruh Lokasi (X1) Terhadap Keengganan (Y) Muzakki Membayar Zakat Ke Baznas Kab. Paluta

Hasil penelitian menunjukkan lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keengganan ($0,001 < 0,05$) dan thitung lebih besar dari ttabel ($3.425 > 1.661$), maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak H_a diterima. Penelitian ini sejalan dengan penlitian Rani Yustari yang menyatakan bahwa adapun yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi muzakki tidak membayar zakat pertanian di baznas (studi kasus masyarakat kelurahan ujan mas atas kab. Kapahiang) antara lain ada dua faktor yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internalnya adalah, faktor religiuisitas, kesadaran, pendidikan dan pengetahuan, pengalaman.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternalnya terdiri dari, faktor sosialisasi, lokasi, dan masyarakat.

Sedangkan dalam temuan teoritis Menurut Nugroho dan Paramito, suatu lokasi disebut strategis bila berada dipusat kota, kepadatan populasi, kemudahan mencapainya menyangkut kemudahan transportasi umum, kelancaran lalu lintas dan arahnya tidak membingungkan konsumen. Lokasi yang strategis membuat konsumen lebih mudah dalam menjangkau dan juga

keamanan yang terjamin. Sehingga dengan demikian, ada hubungan antara lokasi yang strategis dengan daya tarik konsumen untuk melakukan pembelian suatu produk.

Pemilihan lokasi secara terminologi adalah memilih untuk menghindari sebanyak mungkin seluruh segi-segi negatif dan mendapatkan lokasi (tempat) dengan paling banyak faktor-faktor positif. Penentuan lokasi yang tepat akan meminimumkan biaya (investasi dan operasional) jangka pendek maupun jangka panjang. Pemilihan dalam islam dikenal dengan bahasa ikhtiar yang berarti proses merencanakan dan memilih hal yang baik dan lokasi dalam Islam dikenal dengan bahasa “al-makanu” yang berarti tempat.

Jika terdapat beberapa pilihan lokasi, maka lokasi yang dipilih adalah lokasi dengan biaya transportasi terendah. Biaya transportasi tersebut meliputi biaya transportasi bahan baku dari supplier ke pabrik dan biaya transportasi barang jadi dari pabrik ke pasar (biasanya dalam bentuk biaya distribusi). Faktor-faktor selain biaya yang mempengaruhi pemilihan lokasi adalah faktor pasar, peraturan dan perpajakan, tersediannya tenaga kerja, tersediannya bahan bakar, air, listrik, atau tenaga pembangkit lain, pemerintah daerah setempat, pembuangan limbah, industri, serta fasilitas pendukung dan komunikasi. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dengan cermat dalam pemilihan lokasi adalah Aksesibilitas, yaitu kemudahan untuk dijangkau, Visibilitas, yaitu kemudahan untuk dilihat, Lalu lintas, Tempat parkir yang luas dan aman, Ekspansi, yaitu tersediannya tempat yang luas untuk perluasan di kemudian hari, Lingkungan, yaitu daerah sekitar yang mendukung jasa/produk yang ditawarkan, Persaingan, yaitu ada tidaknya pesaing sejenis di sekitar lokasi tersebut, dan Peran Pemerintah.

Pengaruh Sosialisasi (X_2) Terhadap Keengganan (Y) *Muzakki* Membayar Zakat Ke Baznas Kab. Paluta

Hasil penelitian menunjukkan sosialisasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keengganan ($0,099 > 0,05$) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($1,665 > 1,661$), maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak H_a diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Delvita Hamsiska putri yang menyatakan bahwa Sosialisasi berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap minat membayar zakat melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Tembilahan Kota.

Sedangkan dalam temuan teoritis Sosialisasi menjadi penting karena manusia tidak dapat hidup sendiri dan sosialisasi diperlukan untuk mengantisipasi agar perbedaan dari setiap

individu tidak melahirkan pertentangan. Tujuan dilakukannya sosialisasi dengan strategi-strategi tertentu ialah untuk menarik minat suatu kelompok atau masyarakat umum agar menjadi bagian dari suatu program ataupun menggunakan produk yang di sosialisasikan tersebut. Sosialisasi merupakan sistem dalam kehidupan masyarakat yang sangat penting. Berdasarkan hal tersebut sosialisasi memberikan dua kontribusi fundamental bagi kehidupan masyarakat yaitu:

- a) Memberikan dasar atau kondisi kepada individu bagi terciptanya partisipasi yang efektif dalam masyarakat.
- b) Memungkinkan lestarnya suatu masyarakat karena tanpa sosialisasi akan hanya ada satu generasi saja hingga kelestarian masyarakat akan sangat terganggu.

Melalui sosialisasi masyarakat dapat berpartisipasi untuk kepentingan hidupnya dan menciptakan generasi untuk kelestarian kehidupan selanjutnya. Selain itu, dapat faktor lain yang menunjang proses sosialisasi yaitu faktor lingkungan, dimana didalamnya interaksi sosial. Selain faktor lingkungan terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi sosialisasi, diantaranya adalah:

- a) Apa yang disosialisasikan, merupakan bentuk informasi yang akan diberikan kepada masyarakat berupa nilai-nilai, norma-norma dan peran.
- b) Bagaimana cara mensosialisasikan, melibatkan proses pembelajaran.
- c) Siapa yang mensosialisasikan, institusi, media massa, individu dan kelompok.

Pengaruh Kepercayaan (X_3) Terhadap Keengganan (Y) *Muzakki* Membayar Zakat Ke Baznas Kab. Paluta

Hasil penelitian menunjukkan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keengganan ($0,000 < 0,05$) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,665 > 1,661$), maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak H_a diterima. Penelitian ini sejalan dengan Rafi'I yang menyatakan bahwa adapun yang menjadi faktor-faktor penyebab kurang minat masyarakat membayar zakata di LAZISNU Kota Jambi yaitu, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang adanya LAZISNU di kota jambi, kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap LAZISNU, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang regulasi pengelolaan zakat, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang program LAZISNU.

Sedangkan dalam temuan teoritis McKnight menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan konsumen yaitu:

a) *Reputation*

Reputasi merupakan suatu atribut yang diberikan kepada penjual berdasarkan pada informasi dari orang atau sumber lain. Reputasi dapat menjadi penting untuk membangun kepercayaan seorang konsumen terhadap penjual karena konsumen tidak memiliki pengalan pribadi dengan penjual, reputasi dari mulut ke mulut yang juga dapat menjadi kunci ketertarikan konsumen. Informasi positif yang didengar oleh konsumen tentang penjual dapat mengurangi persepsi terhadap resiko dan ketidakamanan ketika bertransaksi dengan penjual. Hal ini dapat membantu meningkatkan kepercayaan konsumen tentang kompetensi, *benevolence*, dan integritas penjual.

b) *Perced quality*

Perced quality yaitu persepsi akan kualitas baik itu dari segi produk, pelayanan maupun penghargaan. Tampilan serta desain perusahaan juga dapat mempengaruhi kesan pertama yang terbentuk.

Morgan dan Hunt dalam Dhammesta berpendapat bahwa ketika satu pihak mempunyai keyakinan bahwa pihak lain yang terlibat dalam pertukaran mempunyai realibilitas dan integritas, maka dapat dikatakan ada trust.

Pengaruh Literasi (X₄) Terhadap Keengganan (Y) Muzakki Membayar Zakat Ke Baznas Kab. Paluta

Hasil penelitian menunjukkan lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keengganan ($0,000 < 0,05$) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($8.403 > 1.661$), maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak H_a diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Muzanni dengan judul *pengaruh pengetahuan, religiusitas dan pendapatan pelaku usaha terhadap kewajiban membayar zakat di kota Jember* yang menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan membayar zakat.

Sedangkan dalam temuan teoritis temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan mempengaruhi keputusan membayar zakat. Dalam zakat muzakki adalah seorang konsumen dalam sebuah produk zakat yang menjadi kewajiban dalam membayar zakat. Dalam ajaran Islam disebutkan bahwa zakat merupakan salah satu rukun Islam dan juga menjadi kewajiban bagi ummat Islam dalam rangka pelaksanaan dua kalimat syahadat.

Pengetahuan tentang kewajiban yang telah ditekankan oleh agama akan menjadikan seorang muzakki berkeinginan untuk memenuhi keyakinan dari agamanya. Jika badan amil

zakat nasional kabupaten Padang Lawas Utara ingin umat Islam melaksanakan pembayaran zakat melalui badan amil zakat nasional kabupaten Padang Lawas Utara, maka badan amil zakat nasional kabupaten Padang Lawas Utara harus membekali para muzakki dengan pengetahuan yang didasarkan pengalaman dari muzakki sebelumnya. Selain itu, badan amil zakat nasional kabupaten Padang Lawas Utara harus benar-benar memperhatikan informasi tentang badan amil zakat tersebut.

Pengetahuan tentang badan amil zakat nasional kabupaten Padang Lawas Utara banyak yang tidak diketahui oleh *muzakki*. Pengetahuan tentang informasi, keberadaan lembaga, serta fungsi dan manfaat dari lembaga ini banyak *muzakki* yang tidak mengetahui. Apabila muzakki telah memiliki pengetahuan tentang fungsi dan manfaat dari badan amil zakat nasional maka muzakki akan melaksanakan keputusan membayar zakat di badan amil zakat nasional Kabupaten Padang Lawas Utara.

Pengaruh lokasi, sosialisasi, kepercayaan, dan literasi Terhadap Keengganan *Muzakki* Membayar Zakat Ke Baznas Kab. Paluta

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan lokasi, kurangnya sosialisasi, kurangnya kepercayaan, dan literasi berpengaruh terhadap keengganan *muzakki* membayar zakat ke Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Padang Lawas Utara, ini dibuktikan Berdasarkan uji signifikan simultan (uji f) diketahui nilai dari F hitung adalah sebesar 92,308 dan nilai F tabel adalah sebesar 2,47 (diketahui dari lampiran F tabel) artinya ($92,308 > 2,47$). Sedangkan nilai signifikan pada uji ini diketahui adalah sebesar 0,000 artinya $<$ dari 0,05 maka H_0 ditolak. Jadi kesimpulannya Terdapat pengaruh lokasi, kurangnya sosialisasi, kurangnya kepercayaan, dan literasi secara simultan terhadap keengganan *muzakki* membayar zakat ke Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Padang Lawas Utara.

Besarnya koefisien determinasi pada penelitian ini adalah 0,795 atau sama dengan 79,5% yang diambil dari nilai *Adjusted R Square*, artinya bahwa variabel independen (lokasi, kurangnya sosialisasi, kurangnya kepercayaan, dan literasi) mampu menjelaskan variabel dependen (keengganan) sebesar 79,5% sedangkan sisanya sebesar 20,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Dalam arti lain bahwa masih ada variabel lain yang di luar model yang mempengaruhi keengganan *muzakki* membayar zakat ke Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Padang Lawas Utara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang dijabarkan oleh peneliti, maka didapatkanlah kesimpulan bahwa:

1. Lokasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap keengganan muzakki membayar zakat ke Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Kurangnya sosialisasi berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial terhadap keengganan muzakki membayar zakat ke Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Kurangnya kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap keengganan muzakki membayar zakat ke Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Padang Lawas Utara.
4. Literasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap keengganan muzakki membayar zakat ke Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Padang Lawas Utara.
5. Lokasi, Kurangnya sosialisasi, kurangnya kepercayaan, dan literasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keengganan muzakki membayar zakat ke Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Padang Lawas Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- BAZNAS, *Indeks Literasi Zakat Teori dan Konsep*, Jakarta: Pusat Kajian Strategi-Badan Amil Zakat Nasional, 2019
- BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional), www.baznas.go.id.
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Darsono dan Dhammesta, *Kontribusi Involvement dan Trust In Brand Dalam Membangun Loyalitas Pelanggan*, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia, Vol. 20, No.3, 2005.
- Glock dan Strak, *Psikologi terapan mengupas dinamika kehidupan umat manusia*, Yogyakarta: Darusalam 2004.
- Jumingan, *Studi Kelayakan Bisnis: Teori & Pembuatan Proposal Kelayakan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Kasmir, *Marketing dan Kasus-Kasus Pilihan*, Jakarta: CAPS, 2006.

- M. Abdul Rouf, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar Zakat Dirumah Zakat Cabang Semarang*, Tesis, Fakultas Syariah IAIAN Walisongo Semarang, 2011.
- M. Ali Hasan, *Zakat dan Infak: Salah satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*, Cet. 1 Jakarta: Kencana, 2006.
- M. Taufiq Amir, *Dinamika Pemasaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Munandar Soelaeman *ilmu sosial dasar Teori dan konsep ilmu social*, Bandung: PT eresco 2009. Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013. Susanto, *Sosialisasi Pelayanan*, Malang: Universitas Kanjuruhan, 1992.
- Syofian Siregar, *Statistic Parametric Untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2013. Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2012.